SHEMA SEJAHTERA SULAWESI:
Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
Volume 1/Nomor 1/April 2026/hal. 01-11.

PERAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM MEMBIMBING ANAK-ANAK KEPADA KRISTUS

Mega Sinta Wulus[1], Samuel Lengkong[2]
STAK Imanuel Bitung
megawulus@gmail.com[1], lengkong.samuel@gmail.com[2]

Diterima tanggal: 27/04/2026 Dipublikasikan tanggal: 30/04/2026

Abstrak

Guru sekolah minggu memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak kepada pengenalan akan Yesus Kristus. Anak-anak merupakan generasi penerus gereja yang membutuhkan pembinaan rohani sejak dini agar memiliki dasar iman yang kuat. Namun, realitas pelayanan sekolah minggu menunjukkan masih adanya keterbatasan kompetensi guru, metode pengajaran yang kurang efektif, dan minimnya perhatian gereja terhadap pelayanan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sekolah minggu dalam membimbing anak-anak kepada Kristus serta mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki dalam pelayanan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai literatur, jurnal, dan sumber teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah minggu berperan sebagai pengajar firman Tuhan, pembimbing rohani, teladan hidup Kristen, motivator, dan pelayan pastoral bagi anak-anak. Selain itu, guru sekolah minggu dituntut memiliki kompetensi rohani, pedagogis, sosial, dan kepribadian agar pelayanan anak dapat berjalan secara efektif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan rohani anak sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan guru sekolah minggu dalam membimbing anak-anak kepada Kristus.

Kata Kunci: Guru sekolah minggu, anak-anak, pembinaan rohani, pendidikan Kristen, Kristus.

Abstract

Sunday school teachers play a crucial role in guiding children to an understanding of Jesus Christ. Children are the next generation of the church and require early spiritual development to establish a strong foundation of faith. However, the reality of Sunday school ministry demonstrates limited teacher competency, ineffective teaching methods, and minimal church attention to children's ministry. This study aims to analyze the role of Sunday school teachers in guiding children to Christ and identify the competencies required for children's ministry. The research method used is a qualitative method with a literature study approach through analysis of various literature, journals, and theological sources. The results show that Sunday school teachers serve as teachers of God's Word, spiritual guides, role models of Christian life, motivators, and pastoral caretakers for children. Furthermore, Sunday school teachers are required to possess spiritual, pedagogical, social, and personality competencies for effective children's ministry. The conclusion of this study confirms that the success of children's spiritual development is greatly influenced by the quality of Sunday school teachers' service in guiding children to Christ.

***Keywords**: Sunday school teacher, children, spiritual development, Christian education, Christ.*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, emosional, sosial, intelektual, maupun spiritual. Masa anak-anak sering disebut sebagai masa yang paling indah karena penuh dengan pengalaman, pembelajaran, dan kenangan yang membekas sepanjang hidup. Selain itu, masa anak-anak juga merupakan masa yang paling mudah dibentuk, sebab karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai kehidupan mulai tertanam sejak dini melalui pengaruh keluarga, lingkungan, dan pendidikan yang diterima. Hurlock menyatakan bahwa anak belajar bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, memainkan peran sosial, serta mengembangkan sikap sosial melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, pembentukan karakter dan kehidupan rohani anak perlu mendapat perhatian yang serius.

Dalam perspektif iman Kristen, anak-anak bukan hanya membutuhkan pendidikan umum, tetapi juga membutuhkan pembinaan rohani yang benar. Secara Alkitabiah, semua manusia telah jatuh ke dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah sebagaimana tertulis dalam Alkitab. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak juga membutuhkan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Karena itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan Injil kepada anak-anak sejak usia dini agar mereka mengenal kasih Allah dan bertumbuh dalam iman yang benar. Amanat untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak telah ditegaskan dalam Alkitab dan diperkuat oleh perintah Amanat Agung dalam Alkitab.

Yesus Kristus sendiri memberikan perhatian yang besar kepada anak-anak. Dalam Alkitab Yesus berkata, “Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku,” yang menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tempat yang penting di hadapan Allah. Bahkan dalam Alkitab ditegaskan bahwa Bapa di surga tidak menghendaki seorang pun dari anak-anak itu hilang. Dengan demikian, pelayanan kepada anak-anak bukan sekadar aktivitas tambahan gereja, melainkan bagian penting dari pelayanan Kerajaan Allah.

Salah satu sarana utama gereja dalam membina kerohanian anak adalah melalui pelayanan sekolah minggu. Sekolah minggu menjadi tempat anak-anak belajar mengenal firman Tuhan, berdoa, memuji Tuhan, dan membangun iman kepada Kristus. Dalam proses tersebut, guru sekolah minggu memegang peranan yang sangat penting sebagai pembimbing rohani anak. Guru sekolah minggu bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan, pembina, dan pengarah kehidupan rohani anak-anak.[1] Oleh sebab itu, seorang guru sekolah minggu perlu memiliki

[1] Orpa Mariangga, “Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu,” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2025): 1–10.

kompetensi rohani, pengetahuan Alkitab, kemampuan pedagogis, serta kasih yang tulus kepada anak-anak.[2]

Namun pada kenyataannya, pelayanan anak sering kali masih dianggap sebagai pelayanan sekunder di dalam gereja. Keterbatasan fasilitas, kurangnya perhatian gereja, minimnya pelatihan, serta rendahnya kompetensi sebagian guru sekolah minggu menjadi tantangan yang nyata dalam pelayanan anak. Padahal, anak-anak masa kini menghadapi berbagai persoalan sosial dan moral yang kompleks, seperti kurangnya perhatian keluarga, kekerasan terhadap anak, pengaruh lingkungan yang buruk, dan krisis nilai-nilai rohani. Kondisi tersebut menuntut gereja untuk semakin serius mempersiapkan guru sekolah minggu yang mampu membimbing anak-anak kepada pengenalan yang benar akan Kristus.[3]

Menurut Kenneth O. Gangel, pendidikan dalam gereja harus berpusat pada Kristus dan firman Allah, sebab hanya pendidikan seperti itulah yang berkenan kepada Allah. Pendidikan Kristen bertujuan membawa anak kepada keselamatan, pengenalan Alkitab, pertumbuhan rohani, kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus, serta membentuk mereka menjadi pribadi yang menjadi terang dan garam bagi dunia. Dengan demikian, peran guru sekolah minggu sangat menentukan keberhasilan pembinaan rohani anak sebagai generasi penerus gereja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing anak-anak kepada Kristus. Guru sekolah minggu dituntut bukan hanya mampu mengajar, tetapi juga memahami perkembangan jiwa anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menjadi teladan iman bagi anak-anak. Oleh karena itu, pembahasan mengenai peran guru sekolah minggu dalam membimbing anak-anak kepada Kristus menjadi penting untuk diteliti dan dikembangkan demi tercapainya pertumbuhan rohani anak yang sehat dan sesuai dengan kehendak Allah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur berupa buku teologi, jurnal ilmiah, artikel[4] pendidikan Kristen, dan referensi Alkitab yang berkaitan dengan peran guru sekolah minggu dalam membimbing anak-anak kepada Kristus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mengkaji, dan menginterpretasikan sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh pemahaman

[2] Sabda Budiman, Bukari, dan Erla Junita, "Kriteria dan Peran Guru Sekolah Minggu dalam Mendidik Anak Usia 1–5 Tahun," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 123–132.
[3] Mariska Theodora Kaensige, Febrian Wahyu Gyantinus, dan Akwilla Sagoha, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu untuk Pembentukan Karakter di Era Digital," *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024).
[4] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

yang komprehensif mengenai topik penelitian.[5] Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama[6] tentang pelayanan anak, kompetensi guru sekolah minggu, serta pembinaan rohani anak berdasarkan perspektif pendidikan Kristen. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman teologis dan praktis mengenai pentingnya peran guru sekolah minggu dalam pertumbuhan iman anak. Hasil penelitian kemudian disajikan secara deskriptif dan sistematis.[7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membimbing Anak kepada Kristus

Guru sebagai Pengajar Firman Tuhan

Peran utama guru sekolah minggu adalah mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak. Pengajaran Alkitab menjadi dasar utama pembentukan iman anak. Guru sekolah minggu harus mampu menyampaikan firman Tuhan secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan usia perkembangan anak. Menurut Kenneth O. Gangel, pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus dan firman Allah karena hanya pendidikan seperti itu yang berkenan kepada Allah.

Pengajaran firman Tuhan bertujuan membawa anak-anak mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa pendidikan sejak dini akan memengaruhi kehidupan anak di masa depan. Oleh sebab itu, guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Kristen kepada anak-anak.

Guru sebagai Pembimbing Rohani

Guru sekolah minggu tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing pertumbuhan rohani anak. Anak-anak perlu diarahkan untuk memiliki kehidupan doa, membaca Alkitab, dan hidup sesuai firman Tuhan. Penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah minggu memiliki peran penting dalam memperkenalkan kebiasaan rohani seperti berdoa dan membaca Alkitab kepada anak-anak.[8]

Pembimbingan rohani dilakukan melalui pendekatan yang penuh kasih, perhatian, dan kesabaran. Guru sekolah minggu harus memahami kondisi psikologis dan latar belakang anak yang berbeda-beda. Anak-anak yang berasal dari keluarga bermasalah atau kurang perhatian membutuhkan pendampingan rohani yang lebih intensif.

Guru sebagai Teladan Hidup Kristen

---

[5] Eny Suprihatin, "Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 117–139.
[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
[7] Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto, "Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 47–61.
[8] Orpa Mariangga, "Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu."

Anak-anak belajar bukan hanya melalui pengajaran, tetapi juga melalui keteladanan. Oleh sebab itu, guru sekolah minggu harus menjadi teladan dalam perkataan, sikap, dan kehidupan rohaninya. Seorang guru sekolah minggu harus memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan dan menunjukkan karakter Kristus dalam kehidupannya.

Keteladanan guru sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Guru yang hidup dalam kasih, kesabaran, dan integritas akan memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan iman anak-anak. Sebaliknya, guru yang tidak memberikan teladan yang baik dapat menjadi batu sandungan bagi anak-anak.

Guru sebagai Motivator dan Pengembang Kreativitas Anak

Guru sekolah minggu juga berperan sebagai motivator yang membangun semangat belajar anak-anak. Dalam pelayanan anak, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar anak-anak merasa senang mengikuti sekolah minggu. Penggunaan media visual, cerita Alkitab interaktif, permainan rohani, dan pujian dapat membantu anak memahami firman Tuhan dengan lebih baik.

Perkembangan era digital menuntut guru sekolah minggu untuk lebih kreatif dalam pelayanan anak. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan generasi masa kini agar pelayanan sekolah minggu tetap relevan.[9]

Kompetensi Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak kepada Kristus. Untuk melaksanakan tugas tersebut secara efektif, seorang guru sekolah minggu harus memiliki kompetensi yang memadai, baik secara spiritual, pedagogis, sosial, maupun kepribadian. Kompetensi tersebut menjadi dasar penting agar pelayanan kepada anak-anak dapat berlangsung secara maksimal dan menghasilkan pertumbuhan iman yang sehat.

Kompetensi Rohani/Spiritual

Kompetensi spiritual merupakan dasar utama bagi seorang guru sekolah minggu. Guru harus memiliki hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan serta memahami firman Tuhan dengan benar. Kehidupan rohani guru yang bertumbuh akan tercermin melalui sikap, perkataan, dan perilaku sehari-hari. Anak-anak cenderung belajar melalui keteladanan sehingga kehidupan guru menjadi sarana pembelajaran yang nyata bagi mereka.[10] Selain itu, guru sekolah minggu perlu memiliki pemahaman teologis yang baik mengenai keselamatan di dalam Kristus. Pemahaman ini penting agar guru mampu menyampaikan Injil secara sederhana

[9] Ipiana, Reni Triposa, dan Gloria Gabriel Lumingkas, "Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu di Era 4.0," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 1 (2020).
[10] Lawrence O. Richards, *A Theology of Children's Ministry* (Grand Rapids: Zondervan, 1983), 65.

namun benar sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, anak-anak dapat mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi sejak usia dini.[11]

Guru sekolah minggu harus memiliki kehidupan rohani yang dewasa. Seorang guru perlu mengalami kelahiran baru, memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, dan memahami firman Tuhan dengan baik. Kompetensi rohani menjadi dasar utama dalam pelayanan anak karena guru tidak mungkin membimbing anak kepada Kristus jika ia sendiri tidak hidup dekat dengan Tuhan.

Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan mengajar dan memahami perkembangan anak. Guru sekolah minggu perlu memahami psikologi anak, metode pembelajaran, serta cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan mereka.

Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru sekolah minggu perlu memahami karakteristik perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Pemahaman tersebut membantu guru memilih metode pengajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.[12]

Penggunaan metode kreatif seperti cerita Alkitab, drama, permainan, lagu rohani, dan media visual sangat membantu anak memahami firman Tuhan dengan lebih mudah. Anak-anak pada umumnya memiliki rentang perhatian yang terbatas sehingga pembelajaran yang interaktif akan membuat mereka lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan sekolah minggu.[13]

Guru sekolah minggu juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Bahasa yang digunakan harus sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran rohani.

Kompetensi Kepribadian

Guru sekolah minggu harus mampu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, orang tua, dan gereja. Sikap ramah, penuh kasih, sabar, dan rendah hati sangat diperlukan dalam pelayanan anak. Selain itu, guru harus memiliki kepribadian yang baik agar menjadi teladan bagi anak-anak.

Kompetensi kepribadian terlihat melalui karakter dan integritas hidup guru sekolah minggu. Guru yang sabar, penuh kasih, rendah hati, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan iman anak-anak.

---

[11] Maria Harris, *Fashion Me a People: Curriculum in the Church* (Louisville: Westminster John Knox Press, 1989), 53.
[12] Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 418.
[13] Ivy Beckwith, *Postmodern Children's Ministry* (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 101.

Keteladanan hidup merupakan salah satu bentuk pengajaran yang paling efektif dalam pelayanan anak.[14]

Anak-anak membutuhkan figur yang dapat dipercaya dan dijadikan teladan. Oleh karena itu, guru sekolah minggu harus menjaga perilaku, tutur kata, dan sikap hidupnya agar mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Kehidupan guru yang konsisten antara pengajaran dan tindakan akan membantu anak memahami makna hidup sebagai pengikut Kristus.

Kompetensi Sosial

Guru sekolah minggu juga perlu memiliki kompetensi sosial dalam membangun relasi yang baik dengan anak-anak, sesama pelayan, orang tua, dan gereja. Hubungan yang baik dengan anak-anak akan menciptakan kedekatan emosional sehingga anak merasa diperhatikan dan dikasihi.[15]

Selain itu, kerja sama dengan orang tua sangat penting dalam proses pembinaan iman anak. Guru sekolah minggu dan orang tua perlu saling mendukung dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada anak. Pembinaan rohani yang dilakukan secara berkesinambungan di gereja dan keluarga akan memberikan dampak yang lebih efektif terhadap pertumbuhan iman anak.

Kompetensi Profesional dalam Pelayanan

Kompetensi profesional mencakup kesungguhan guru dalam mempersiapkan pelayanan secara maksimal. Guru sekolah minggu perlu mempersiapkan materi pengajaran, memahami tujuan pembelajaran, dan mengevaluasi perkembangan anak secara berkala. Persiapan yang baik menunjukkan tanggung jawab dan komitmen guru dalam pelayanan.[16]

Selain itu, guru perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar, dan pembelajaran teologis agar mampu menghadapi tantangan pelayanan anak di era modern. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial menuntut guru sekolah minggu untuk lebih kreatif dan relevan dalam menyampaikan firman Tuhan kepada generasi masa kini.

Dengan demikian, kompetensi guru sekolah minggu menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelayanan anak. Guru yang memiliki kompetensi spiritual, pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional akan lebih efektif dalam membimbing anak-anak kepada Kristus serta membantu mereka bertumbuh dalam iman Kristen.

Peran Guru Sekolah Minggu sebagai Pembimbing Rohani Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru sekolah minggu memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing anak-anak kepada Kristus. Guru sekolah minggu

[14] Homrighausen dan I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 136.
[15] Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 126.
[16] John M. Nainggolan, "*Pendidikan Kristen dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak*," Jurnal Shanan 4, no. 1 (2020): 60.

bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi Alkitab, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang membantu anak mengenal kasih Allah sejak usia dini. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi perantara yang memperkenalkan nilai-nilai kekristenan melalui pengajaran, keteladanan hidup, serta hubungan yang penuh kasih dengan anak-anak. Anak-anak memiliki karakteristik yang mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh sebab itu, keteladanan hidup guru sekolah minggu menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelayanan. Guru yang menunjukkan kehidupan doa, kasih, kesabaran, dan integritas akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan iman anak. Dengan demikian, pengajaran yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui kehidupan nyata sehari-hari.[17]

Selain itu, guru sekolah minggu berperan sebagai pendidik iman yang membantu anak memahami dasar-dasar keselamatan di dalam Kristus. Pengajaran mengenai kasih Allah, pengampunan dosa, dan karya keselamatan Yesus perlu disampaikan secara sederhana sesuai tingkat perkembangan anak. Pendekatan yang komunikatif dan kreatif, seperti penggunaan cerita Alkitab, nyanyian rohani, permainan edukatif, dan media visual, terbukti membantu anak lebih mudah memahami firman Tuhan.[18]

Pendekatan Pedagogis dalam Pelayanan Sekolah Minggu

Dalam pelaksanaan pelayanan sekolah minggu, pendekatan pedagogis yang tepat sangat diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman anak terhadap firman Tuhan. Anak-anak cenderung lebih mudah menerima pengajaran ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru sekolah minggu perlu memahami tahap perkembangan psikologis dan spiritual anak. Setiap kelompok usia memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda. Anak usia dini lebih mudah memahami konsep rohani melalui gambar dan cerita sederhana, sedangkan anak usia sekolah dasar mulai mampu memahami nilai moral dan makna spiritual yang lebih mendalam. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi perkembangan anak.[19]

Pelayanan sekolah minggu juga memerlukan suasana belajar yang penuh kasih dan penerimaan. Anak-anak yang merasa dihargai dan diperhatikan akan lebih terbuka terhadap pengajaran firman Tuhan. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sahabat rohani bagi anak-anak. Hubungan emosional

[17] Maria Harris, *Fashion Me a People: Curriculum in the Church* (Louisville: Westminster John Knox Press, 1989), 45.
[18] Lawrence O. Richards, *A Theology of Children's Ministry*, 1983.
[19] Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, 2003.

yang baik antara guru dan anak dapat membantu pembentukan iman yang lebih kuat dan berkelanjutan.[20]

Tantangan Guru Sekolah Minggu dalam Membimbing Anak kepada Kristus

Dalam praktik pelayanan, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru sekolah minggu. Salah satu tantangan utama adalah perkembangan teknologi dan pengaruh budaya modern yang menyebabkan perhatian anak mudah teralihkan. Anak-anak masa kini hidup dalam lingkungan digital yang menawarkan berbagai hiburan instan sehingga minat terhadap pembelajaran rohani sering kali menurun.

Selain itu, kurangnya dukungan keluarga juga menjadi hambatan dalam pertumbuhan iman anak. Pendidikan iman seharusnya tidak hanya dilakukan di gereja, tetapi juga di dalam keluarga. Ketika orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kehidupan rohani anak, maka proses pembentukan iman menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu, kerja sama antara guru sekolah minggu dan orang tua sangat diperlukan agar pembinaan rohani anak dapat berlangsung secara berkesinambungan.[21]

Tantangan lainnya adalah keterbatasan kompetensi guru sekolah minggu. Beberapa guru belum memiliki pemahaman pedagogis dan teologis yang memadai sehingga proses pengajaran kurang efektif. Karena itu, gereja perlu memberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala kepada guru sekolah minggu agar mereka mampu melayani secara profesional dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak masa kini.[22]

Implikasi Pelayanan Guru Sekolah Minggu bagi Pertumbuhan Iman Anak

Peranan guru sekolah minggu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan iman anak. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan rohani secara konsisten cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai iman Kristen dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelayanan guru sekolah minggu juga berkontribusi dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, ketaatan, pengampunan, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan sejak dini melalui pengajaran firman Tuhan. Pembentukan karakter yang berlandaskan iman Kristen menjadi fondasi penting bagi kehidupan anak di masa depan.[23]

Dengan demikian, guru sekolah minggu memegang tanggung jawab besar dalam membawa anak-anak kepada Kristus. Pelayanan yang dilakukan dengan kasih,

[20] Ivy Beckwith, *Postmodern Children's Ministry*, 2004.
[21] Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 124.
[22] Nainggolan, "Pendidikan Kristen dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak," 2020.
[23] Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 2011.

keteladanan hidup, kreativitas, dan pemahaman pedagogis yang baik akan membantu anak mengalami pertumbuhan iman yang sehat dan memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.

KESIMPULAN

Guru sekolah minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak kepada Kristus. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan firman Tuhan, tetapi juga menjadi pembimbing rohani, teladan hidup Kristen, serta motivator dalam pertumbuhan iman anak-anak. Pelayanan sekolah minggu menjadi sarana penting dalam memperkenalkan Injil kepada anak sejak dini agar mereka memiliki dasar iman yang kuat.

Keberhasilan pelayanan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sekolah minggu. Oleh karena itu, guru sekolah minggu perlu memiliki kompetensi rohani, pedagogis, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu melayani secara efektif. Gereja juga perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelayanan anak dengan mempersiapkan guru sekolah minggu yang kompeten dan memiliki hati untuk melayani anak-anak. Dengan pelayanan sekolah minggu yang baik, anak-anak dapat dibimbing kepada pengenalan yang benar akan Yesus Kristus dan bertumbuh menjadi generasi penerus gereja yang hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, dan Yonatan Alex Arifianto. “Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26–27.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 1 (2020): 47–61.

Beckwith, Ivy. *Postmodern Children’s Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Budiman, Sabda, Bukari, dan Erla Junita. “Kriteria dan Peran Guru Sekolah Minggu dalam Mendidik Anak Usia 1–5 Tahun.” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 123–132.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Harris, Maria. *Fashion Me a People: Curriculum in the Church*. Louisville: Westminster John Knox Press, 1989.

Homrighausen, dan I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Ipiana, Reni Triposa, dan Gloria Gabriel Lumingkas. "Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu di Era 4.0." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 1 (2020).

Kaensige, Mariska Theodora, Febrian Wahyu Gyantinus, dan Akwilla Sagoha. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu untuk Pembentukan Karakter di Era Digital." *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024).

Mariangga, Orpa. "Peran Guru Sekolah Minggu untuk Pengenalan dan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2025): 1–10.

Nainggolan, John M. "Pendidikan Kristen dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020).

Richards, Lawrence O. *A Theology of Children's Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 1983.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Suprihatin, Eny. "Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 117–139.

Tafonao, Talizaro. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 121–130.